

Angka kematian akibat Tuberkulosis yang ada di Indonesia mencapai 150.000 kasus (satu orang setiap 4 menit), naik 60% dari tahun 2020 yang sebanyak 93.000 kasus kematian akibat Tb paru. Dengan tingkat kematian 55 per 100.000 penduduk (*World Health Organization*, 2020).

Pada tahun 2019, dilaporkan 33.779 kasus tuberkulosis, yang merupakan peningkatan dari seluruh kasus tuberkulosis yang terdeteksi pada tahun 2018 dari 26.418. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki yaitu sebanyak 21.194 lebih tinggi daripada perempuan yaitu sebanyak 12.585. Di setiap kabupaten/kota se-Sumatera bagian utara, kasus tuberkulosis laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Pada tahun 2019, kasus Tuberkulosis terbanyak dilaporkan di Kota Medan dengan 12.105 kasus dan di Kabupaten Deli Serdang dengan 3.326 kasus (Dinkes Sumut, 2019).

Pada tahap awal pengobatan, yang dikenal dengan fase intensif, pasien TB minum minimal empat obat per hari, dan pada tahap pengobatan selanjutnya, mereka minum dua obat per hari, minimal selama enam bulan. Pengobatan jangka waktu yang tidak sebentar memungkinkan pasien berhenti minum obat. Pasien tuberkulosis yang tidak mendapat pengobatan atau tidak minum obat secara teratur berisiko mengalami kegagalan pengobatan dan menularkan penyakitnya kepada orang lain. Salah satu tantangan pemberantasan TB adalah rendahnya angka kepatuhan minum obat (Hadifah, 2014).

Faktor penyebab kegagalan pengobatan yang meningkatkan risiko resistensi adalah pengetahuan pasien tentang penggunaan obat tuberkulosis. Pengetahuan yang baik terhadap penyakit dan obat secara umum berhubungan dengan *outcome* terapi. Pengetahuan tentang obat diperlukan oleh pasien untuk dapat menggunakan obat dengan benar, dengan tujuan memperoleh terapi yang maksimal dan untuk menghindari terjadinya komplikasi dari penyakit juga diperlukan pengetahuan tentang penyakitnya (Madania, dkk 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Darajat, dkk (2022), bahwa pengetahuan pasien TB paru tentang pentingnya pengobatan tuntas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%), sebanyak 14 responden (43,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (34,4%).

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni, dkk (2022), bahwa pengetahuan minum obat anti tuberkulosis pasien di Puskesmas Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar dapat dikategorikan baik sebanyak 10 orang responden dengan persentase 33%, pada tingkat pengetahuan pasien minum obat anti tuberkulosis yang dikategorikan cukup sebanyak 12 orang responden dengan persentase 40%, sedangkan pada tingkat pengetahuan pasien minum obat anti tuberkulosis yang dikategorikan kurang sebanyak 8 orang responden dengan persentase 27%.

Adapun hasil penelitian Alsahar, (2019) bahwa dari 43 responden, mayoritas penderita TB paru di poli paru RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019 berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (18,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (39,8%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden (41,9%).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang saya lakukan di UPT Puskesmas Simalingkar pada hari selasa, 13 Desember 2022 di dapat jumlah kasus pasien TB Paru di tahun 2022 sebanyak 172 orang. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Pederita TB Paru Dalam Proses Pengobatan TB Paru Di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran pengetahuan penderita TB paru dalam proses pengobatan TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar kota Medan ?“.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita TB Paru Dalam Proses Pengobatan TB Di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan penderita TB paru dalam proses pengobatan TB berdasarkan umur.

- 2) Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan penderita TB paru dalam proses pengobatan TB berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan penderita TB paru dalam proses pengobatan TB berdasarkan pendidikan.
- 4) Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan penderita TB paru dalam proses pengobatan TB berdasarkan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca maupun kepada peneliti selanjutnya dan penelitian ini dapat menambah bacaan di perpusatakaan kampus.

2. Bagi Penderita

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penderita TB paru dalam proses pengobatan TB.

3. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai calon perawat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi data dasar untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan penderita TB paru dalam proses pengobatan TB.